

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Seting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri I Way Lima. Siswa kelas VIII.G berjumlah 32 orang yang terdiri dari 11 orang perempuan dan 21 orang laki-laki. Dalam penelitian ini siswa akan dibagi kedalam 8 kelompok belajar yang terdiri dari 4 orang siswa yang heterogen baik berdasarkan jenis kelamin maupun kemampuan akademis yang terdiri dari satu orang siswa berkemampuan akademis tinggi, dan dua orang siswa berkemampuan akademis sedang, dan satu orang siswa berkemampuan akademis rendah.

SMP Negeri I Way Lima Terletak di kawasan yang strategis, letaknya yang dekat dengan pemukiman penduduk sekitar sangat mudah dijangkau oleh penduduk. Letak sekolah ini sangat memungkinkan untuk melaksanakan proses belajar mengajar yang efektif. Sarana dan prasarana sekolah yang menunjang proses belajar sangat cukup memadai. Karakteristik siswa kelas VIII.G sangat beragam. Latar belakang ekonomi siswa di kelas tersebut rata-rata kelas menengah kebawah. Dari segi aktivitas dan motivasi dalam belajar pun sangat beragam.

Sebagai siswa ada yang aktif dalam mengikuti proses belajar namun tidak sedikit pula dari siswa yang masih pasif.

B. Prosedur Penelitian

Tahapan-tahapan tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Tahap pratindakan

- a. Mengambil data hasil tes siswa belum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang akan digunakan sebagai bahan untuk pembagian siswa dalam kelompok berdasarkan kemampuan akademik. Data yang akan diambil adalah data hasil ujian blok pada semester ganjil tahun ajaran 2013/2014.
- b. Membagi siswa kedalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen berdasarkan kemampuan akademik dan jenis kelamin.
- c. Memberikan informasi kepada siswa tentang model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang akan digunakan sebagai metode dalam proses pembelajaran, menjelaskan tentang pembagian tugas dan kewajiban bagi setiap anggota kelompok dan tanggung jawab setiap anggota kelompok terhadap diri dalam kelompoknya masing-masing.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Tagart (Wiriaatmadja, 2005:66), yang terdiri dari:

- a. Perencanaan
- b. Pelaksanaan
- c. Pengamatan/observasi
- d. Refleksi

Penelitian ini terdiri dari 3 siklus, Tahap-tahap dalam setiap siklus adalah sebagai berikut:

1. SIKLUS I

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan meliputi

1. Menyusun Rancana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2. Merencanakan materi pembelajaran Sejarah yang akan diajarkan pada setiap pertemuan sesuai dengan kompetensi dasar yang ditetapkan.
3. Membuat Lembar Kerja Kelompok (LKK) yang akan diberikan kepada siswa sebagai bahan untuk diskusi kelompok.
4. Mempersiapkan lembar observasi aktivitas belajar siswa, lembar observasi guru mengajar, catatan lapangan, soal tes/kuis dan angket.
5. Membuat media pembelajaran Sejarah yang akan digunakan sebagai penunjang proses pembelajaran.
6. Mempersiapkan instrument evaluasi untuk menilai hasil belajar Sejarah siswa pada setiap akhir siklus.

b. Pelaksanaan

Siklus I dilakukan selama 3 x 40 menit. Materi yang akan diajarkan pada Siklus I adalah: Kebijakan-kebijakan pemerintah kolonial. Langkah-langkah dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

Pendahuluan (10 menit)

- a. Menyiapkan media yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran
- b. Menyampaikan tujuan pembelajaran
- c. Mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengetahuan awal siswa.
- d. Memberikan motivasi agar siswa belajar bersama dalam kelompok dan bertanggung jawab terhadap kelompok belajarnya

Kegiatan Inti (60 menit)

- a. Menjelaskan materi secara garis besar tentang: kebijakan-kebijakan kolonial (10 menit)
- b. Memberikan Lembar Kerja Kelompok (LKK) kepada siswa sebagai bahan untuk diskusi kelompok
- c. Siswa berdiskusi dalam kelompoknya masing-masing (30 menit)
- d. Salah satu kelompok mempersentasikan hasil kerja kelompoknya secara lisan didepan kelas (10 menit)
- e. Diskusi dan tanya jawab tentang materi yang dipelajari (10 menit)
- f. Merangkum hasil persentasi

Penutup

- a. Guru menyempurnakan dan menyimpulkan materi pelajaran.
- b. Menyampaikan informasi tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan yang akan datang.
- c. Memberikan pekerjaan rumah kepada siswa.

Tahap selanjutnya adalah melakukan kuis atau tes siklus I. Adapun tujuan dari dilakukannya kuis/tes ini adalah untuk melihat nilai siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Peningkatan aktivitas siswa dalam belajar sejarah hendaknya di ikuti dengan peningkatan hasil belajar sejarah siswa.

c. Pengamatan/observasi

Pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa, catatan lapangan dan lembar evaluasi yang nantinya akan menjadi bahan untuk mengukur apakah terjadi peningkatan dalam hasil belajar sejarah siswa atau tidak.

d. Refleksi

Refleksi dilaksanakan oleh guru dengan cara menganalisis data-data yang diperoleh selama kegiatan pembelajaran berlangsung untuk mengetahui perkembangan maupun kelemahan ataupun kesalahan yang ada sehingga dapat dijadikan sebagai dasar dalam perbaikan pada siklus-siklus selanjutnya.

2. SIKLUS II

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan meliputi

1. Menyusun Rancana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2. Merencanakan materi pembelajaran Sejarah yang akan diajarkan pada setiap pertemuan sesuai dengan kompetensi dasar yang ditetapkan.
3. Membuat Lembar Kerja Kelompok (LKK) yang akan diberikan kepada siswa sebagai bahan untuk diskusi kelompok.
4. Mempersiapkan lembar observasi aktivitas belajar siswa, lembar observasi guru mengajar, catatan lapangan, soal tes/kuis dan angket.
5. Membuat media pembelajaran Sejarah yang akan digunakan sebagai penunjang proses pembelajaran.
6. Mempersiapkan instrument evaluasi untuk menilai hasil belajar Sejarah siswa pada setiap akhir siklus.

b. Pelaksanaan

Siklus II dilakukan selama 3 x 40 menit. Materi yang akan diajarkan pada siklus II adalah: Pengaruh yang ditimbulkan oleh kebijakan-kebijakan pemerintah kolonial di berbagai daerah. Langkah-langkah dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

Pendahuluan (10 menit)

- a. Menyiapkan media yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran
- b. Menyampaikan tujuan pembelajaran
- c. Mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengetahuan awal siswa.
- d. Memberikan motivasi agar siswa belajar bersama dalam kelompok dan bertanggung jawab terhadap kelompok belajarnya

Kegiatan Inti (60 menit)

- a. Menjelaskan materi secara garis besar tentang : pengaruh yang ditimbulkan oleh kebijakan-kebijakan pemerintah kolonial di berbagai daerah (10 menit)
- b. Memberikan Lebar Kerja Kelompok (LKK) kepada siswa sebagai bahan untuk diskusi kelompok
- c. Siswa berdiskusi dalam kelompoknya masing-masing (30 menit)
- d. Salah satu kelompok mempersentasikan hasil kerja kelompoknya secara lisan didepan kelas (10 menit)
- e. Diskusi dan Tanya jawab tentang materi yang dipelajari (10 menit)
- f. Merangkum hasil persentasi

Penutup

- a. Guru menyempurnakan dan menyimpulkan materi pelajaran.
- b. Menyampaikan informasi tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan yang akan datang.
- c. Memberikan pekerjaan rumah kepada siswa.

Tahap selanjutnya adalah melakukan kuis atau tes siklus II. Adapun tujuan dari dilakukannya kuis/tes ini adalah untuk melihat nilai siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Peningkatan aktivitas siswa dalam belajar sejarah hendaknya di ikuti dengan peningkatan hasil belajar sejarah siswa.

c. Pengamatan/ Observasi

Pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa, catatan lapangan dan lembar evaluasi yang nantinya

akan menjadi bahan untuk mengukur apakah terjadi peningkatan dalam hasil belajar sejarah siswa atau tidak.

d. Refleksi

Refleksi dilaksanakan oleh guru dengan cara menganalisis data-data yang diperoleh selama kegiatan pembelajaran berlangsung untuk mengetahui perkembangan maupun kelemahan ataupun kesalahan yang ada sehingga dapat dijadikan sebagai dasar dalam perbaikan pada siklus-siklus selanjutnya.

3. SIKLUS III

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan meliputi

1. Menyusun Rancana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2. Merencanakan materi pembelajaran Sejarah yang akan diajarkan pada setiap pertemuan sesuai dengan kompetensi dasar yang ditetapkan.
3. Membuat Lembar Kerja Kelompok (LKK) yang akan diberikan kepada siswa sebagai bahan untuk diskusi kelompok.
4. Mempersiapkan lembar observasi aktivitas belajar siswa, lembar observasi guru mengajar, catatan lapangan, soal tes/kuis dan angket.
5. Membuat media pembelajaran Sejarah yang akan digunakan sebagai penunjang proses pembelajaran.
6. Mempersiapkan instrument evaluasi untuk menilai hasil belajar Sejarah siswa pada setiap akhir siklus.

b. Pelaksanaan

Siklus III dilakukan selama 3 x 40 menit. Materi yang akan diajarkan pada Siklus III adalah: Bentuk-bentuk perlawanan dalam menentang kolonialisme di berbagai daerah.

Langkah-langkah dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

Pendahuluan (10 menit)

- a. Menyiapkan media yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran
- b. Menyampaikan tujuan pembelajaran
- c. Mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengetahuan awal siswa.
- d. Memberikan motivasi agar siswa belajar bersama dalam kelompok dan bertanggung jawab terhadap kelompok belajarnya

Kegiatan Inti (60 menit)

- a. Menjelaskan materi secara garis besar tentang : Bentuk-Bentuk Perlawanan Dalam Menentang Kolonialisme Di Berbagai Daerah (10 menit)
- b. Memberikan Lebar Kerja Kelompok (LKK) kepada siswa sebagai bahan untuk diskusi kelompok
- c. Siswa berdiskusi dalam kelompoknya masing-masing (30 menit)
- d. Salah satu kelompok mempersetasikan hasil kerja kelompoknya secara lisan didepan kelas (10 menit)
- e. Diskusi dan Tanya jawab tentang materi yang dipelajari (10 menit)
- f. Merangkum hasil persetasasi

Penutup

- a. Guru menyempurnakan dan menyimpulkan materi pelajaran.

- b. Menyampaikan informasi tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan yang akan datang.
- c. Memberikan pekerjaan rumah kepada siswa.

Tahap selanjutnya adalah melakukan kuis atau tes siklus III. Adapun tujuan dari dilakukannya kuis/tes ini adalah untuk melihat nilai siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Peningkatan aktivitas siswa dalam belajar sejarah hendaknya di ikuti dengan peningkatan hasil belajar sejarah siswa.

c. Pengamatan/ Observasi

Pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa, catatan lapangan dan lembar evaluasi yang nantinya akan menjadi bahan untuk mengukur apakah terjadi peningkatan dalam hasil belajar sejarah siswa atau tidak.

d. Refleksi

Refleksi dilaksanakan oleh guru dengan cara menganalisis data-data yang diperoleh selama kegiatan pembelajaran berlangsung untuk mengetahui perkembangan maupun kelemahan ataupun kesalahan yang ada sehingga dapat dijadikan sebagai dasar dalam perbaikan pada siklus-siklus selanjutnya.

C. Data dan Tehnik Pengambilan Data

1. Data

Data yang akan diambil dalam penelitian ini adalah :

a. Data aktivitas belajar

Alasan mengapa data aktivitas belajar diambil karena merujuk pada penelitian yang dilakukan yaitu melihat apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif yang dipilih penulis berpengaruh pada peningkatan aktivitas belajar yang tentunya sangat berkaitan dengan adanya peningkatan dalam hasil belajar siswa.

b. Data hasil belajar

Yaitu berupa nilai-nilai siswa dalam mata pelajaran IPS Sejarah yang diperoleh dari hasil tes melalui kuis yang dilakukan pada setiap akhir siklus I,II,III.

2. Teknik Pengambilan Data

a. Observasi

Untuk mendapatkan data yang relevan dengan penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik observasi langsung. Teknik observasi adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung kepada objek (Ali. 1992:72). Observasi dibuat dalam bentuk lembar observasi yang akan digunakan untuk memperoleh data tentang aktifitas belajar sehingga diketahui keefektifan dalam pembelajaran IPS yang tentunya akan berdampak pada hasil belajar siswa.

Aktivitas belajar siswa yang akan diamati adalah :

1. Mendengarkan atau memperhatikan penjelasan guru
2. Membaca buku sejarah atau LKS
3. Menulis atau mengerjakan LKK

4. Bertanya kepada guru
5. Berdiskusi atau bertanya antar siswa dalam kelompok
6. Mempresentasikan hasil kerja kelompok
7. Merangkum hasil presentasi

b. Kuis/tes

Kuis/tes merupakan proses untuk menentukan hasil belajar sejarah siswa melalui kegiatan penilaian/ pengukuran hasil belajar. Kuis dilakukan pada setiap akhir siklus I, II dan III. Tujuan utama dilakukannya kuis adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang telah dicapai setelah mengikuti kegiatan pembelajaran sejarah. Kuis diberikan kepada siswa berupa soal-soal yang terkait dengan materi yang telah dipelajari.

c. Catatan lapangan

Catatan lapangan dimaksudkan untuk memperoleh data secara objektif yang tidak terekam dalam lembar observasi. Catatan ini berupa catatan perilaku khusus siswa maupun permasalahan yang dapat dijadikan pertimbangan dalam pelaksanaan langkah selanjutnya serta masukan terhadap keberhasilan yang telah dicapai. Catatan lapangan ini diisi oleh observer selama proses pembelajaran berlangsung.

d. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan cara pengambilan data yang ada, seperti data nilai tes siswa dalam mata pelajaran IPS sejarah sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas belajar sejarah siswa, lembar guru dalam mengajar, perangkat kuis, angket dan catatan lapangan saat pembelajaran berlangsung.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data penelitian diperoleh, kemudian dilakukan analisis data untuk mengetahui aktivitas dan hasil belajar sejarah siswa. Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan teknik kualitatif deskriptif.

F. Tehnik Penilaian

1. Aktivitas belajar sejarah siswa

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, aktivitas belajar sejarah siswa akan diamati dan dicatat dengan menggunakan lembar observasi dan kemudian dihitung berdasarkan banyaknya indikator aktivitas yang dilakukan siswa.

Siswa yang dikategorikan aktif dalam mata pelajaran sejarah apabila lebih dari 60 % indikator aktivitas belajar yang telah ditentukan dilakukan oleh siswa. Hal ini sesuai dengan kriteria yang dibuat oleh Arikunto (1998 :17) yaitu:

- 76-100 %, maka tingkat aktivitas belajar siswa sangat tinggi atau baik
- 56-75 %, maka tingkat aktivitas belajar siswa cukup baik
- 40-55 %, maka tingkat aktivitas belajar siswa kurang baik
- < 40 %, maka tingkat aktivitas belajar siswa sangat rendah

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menghitung aktivitas belajar siswa adalah sebagai berikut :

- a. Menentukan presentase aktivitas belajar siswa

$$\% A = \frac{Na}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

% A : presentase aktivitas belajar siswa

Na : banyaknya aktivitas belajar yang dilakukan siswa

N : banyaknya keseluruhan aktivitas yang telah ditentukan

(Sudjana, 2002:67)

- b. Menentukan presentase jumlah seluruh siswa yang aktivitasnya baik pada setiap pertemuan

$$\% A = \frac{\sum Na}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

% A : presentase seluruh siswa aktivitasnya baik pada setiap pertemuan

$\sum Na$: jumlah seluruh siswa yang aktivitasnya baik pada setiap pertemuan

N : jumlah seluruh siswa

2. Hasil Belajar sejarah siswa

Untuk mengetahui hasil belajar sejarah siswa setelah diterapkannya metode pembelajaran kooperatif maka pada setiap akhir siklus diadakan kuis. Data hasil belajar sejarah siswa diambil berdasarkan nilai rata-rata kuis dengan menggunakan rumus:

$$X = \frac{\sum Ns}{N}$$

Keterangan :

X : Nilai rata-rata kelas

$\sum Ns$: Jumlah nilai seluruh siswa

N : Jumlah seluruh siswa

Setelah nilai rata-rata kuis pada setiap akhir siklus diperoleh, selanjutnya ditentukan presentase ketuntasan belajar seluruh siswa pada setiap siklus dengan menggunakan rumus :

$$\% ST = \frac{\sum T}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

% ST ; persentasi siswa tuntas belajar

$\sum T$: jumlah seluruh siswa yang tuntas belajar

N : jumlah seluruh siswa

Siswa yang dikategorikan tuntas dalam belajar sejarah apabila ia memperoleh nilai minimal 65.